

# Menilai Kondisi Suatu Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* Sebagai Dasar Keputusan Investasi.

## Penulis

Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstract:**

*Stock investment is never separated from many risk threats, by valuating the stocks investor can minimize the risk in stock investment. The purpose of this research is to know how to find the intrinsic value of the stock, so we can know the condition of the stocks and make an investment decision. This research uses the Price Earnings Ratio approach to calculate the intrinsic value. The samples in this research are healthcare sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020. The result of the Paired Sample t-Test there is no significant difference between market price and intrinsic value approached Price Earnings Ratio.*

**Keywords:** *Intrinsic Value, Investment Decision, Price Earnings Ratio, t-Test*

### **Abstrak:**

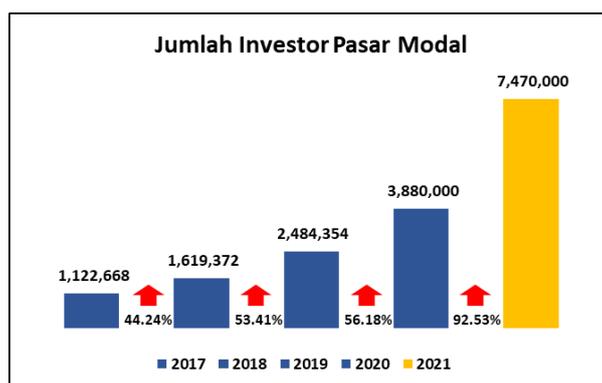
Investasi saham tidak pernah lepas dari ancaman pelbagai macam risiko, dengan melakukan penilaian harga wajar saham seorang investor dapat meminimalkan risiko dalam berinvestasi saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mencari nilai intrinsik suatu saham, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi saham tersebut dan seperti apa keputusan investasi yang harus diambil. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Price Earnings Ratio* dalam menentukan nilai intrinsik. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar dengan nilai intrinsik yang dihitung dengan pendekatan *Price Earning Ratio*.

**Kata kunci:** *Intrinsic Value, Investment Decision, Price Earnings Ratio, t-Test*

## 1. Pendahuluan

Investasi menjadi sebuah alternatif bagi masyarakat modern saat ini dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Secara umum bentuk investasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu investasi dalam bentuk aset riil (*real investment*) dan investasi dalam bentuk aset finansial (*financial investment*). Investasi dalam bentuk aset finansial saat ini sedang naik daun karena dipadukan dengan digitalisasi sehingga memudahkan masyarakat terutama generasi milenial dalam melakukan kegiatan jual dan beli aset finansial tersebut.

Perkembangan kesadaran berinvestasi yang semakin meningkat terutama investasi dalam bentuk produk pasar modal menyebabkan pertumbuhan investor yang semakin pesat. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan Desember tahun 2021 jumlah investor pasar modal tercatat sudah menembus angka 7.470.000 (7,47 juta) investor (*single investor identification*). Angka tersebut merupakan suatu peningkatan sebanyak 92.53% dari jumlah investor pada akhir tahun 2020 lalu (Pahlevi, 2022). Salah satu produk pasar modal yang digemari oleh para investor adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id), 2022

**Gambar 1** Jumlah Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Terlepas dari hasil manis yang kemungkinan dapat diperoleh dalam berinvestasi saham, perlu kita sadari juga kalau berinvestasi saham mengandung risiko di dalamnya. Investasi saham tergolong sebagai investasi *high risk – high return*, yaitu memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi pula. Risiko yang biasa dijumpai dalam berinvestasi saham adalah risiko *misprice*. Risiko *misprice* terjadi karena investor salah dalam mengidentifikasi dan memperkirakan harga saham. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, oleh karena itu investor harus melakukan analisis terhadap kewajaran harga saham untuk mengurangi risiko tersebut. Penilaian harga wajar saham dengan analisis fundamental banyak dilakukan oleh para investor dalam mencari nilai intrinsik suatu saham.

Penilaian harga wajar saham dengan analisis fundamental secara sederhana membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan nilai pasar yang sedang terjadi. Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari setiap saham yang diterbitkan sedangkan nilai pasar adalah nilai setiap saham yang terbentuk di pasar. Setelah nilai intrinsik dan nilai pasar dibandingkan, nantinya akan diketahui bagaimana kondisi saham tersebut apakah undervalued, overvalued, atau berada pada posisi yang sesuai. Berbagai posisi/kondisi saham tersebut juga bisa menggambarkan apakah saham yang sedang dianalisis berada dalam kategori murah atau mahal. Dari hasil analisis tersebut seorang investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih matang.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiana, dkk. (2019) pendekatan *Price Earning Ratio* digunakan dalam menilai harga wajar saham karena merupakan metode yang paling sederhana dan mudah. Dalam penelitian Baresa, dkk. (2013) mengatakan bahwa banyak analis yang mempercayai saham dengan *Price Earning Ratio* yang rendah lebih banyak dicari oleh para investor, namun saham dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi mungkin lebih menguntungkan jika investor mengharapkan pertumbuhan atas pendapatan dan juga dividen dari emiten tersebut.

Penelitian terdahulu banyak sekali melakukan penilaian harga wajar saham namun hanya sampai keputusan investasi saja, pada penelitian ini penulis ingin menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai saham yang beredar di pasar dengan nilai intrinsik saham yang ditentukan dengan pendekatan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini juga perlu dilakukan karena saham itu butuh dianalisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi, dengan begitu investor dapat mengurangi risiko *mispricing* karena kurangnya informasi dan hanya mengandalkan perasaan dalam menebak harga saham yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai intrinsik dan kondisi saham dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*.
2. Untuk memberikan referensi keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh para investor.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham yang beredar.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Investasi

Investasi secara umum berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset riil atau aset finansial. Aset riil dapat berupa tanah, emas, rumah, dan lain-lain. Aset finansial dapat berupa deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya (Tandelilin, 2017). Salah satu tujuan seseorang dalam berinvestasi adalah untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017).

### 2.2. Pasar Modal

Pasar modal merupakan situasi yang memberikan ruang kepada pembeli dan penjual untuk bertemu sehingga dapat melakukan negosiasi dan transaksi pada komoditas pasar modal (Hadi, 2013). Instrumen pasar modal dapat berupa reksa dana, saham, obligasi, hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD), dan lain-lain (Hadi, 2013).

### 2.3. Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan selisih harga saham di masa yang akan datang (Sutrisno, 2017). Investasi saham memiliki keuntungan yang menggiurkan tetapi dengan risiko yang harus selalu diwaspadai. Menurut Bursa Efek Indonesia (2018) keuntungan dalam investasi saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko dalam investasi saham dapat berupa *capital loss* dan juga memiliki risiko likuidasi.

### 2.4. Penilaian Harga Saham

Menilai saham perlu dilakukan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi. Pada penelitian ini lebih spesifik membahas cara menilai harga saham dengan analisis fundamental melalui pendekatan *Price Earning Ratio*.

Menilai harga saham dengan analisis fundamental merupakan suatu analisis dengan tujuan mengetahui nilai saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi setiap faktor fundamental yang dimiliki oleh entitas tersebut (Herawanny dkk., 2017). Menurut Lutfiana (2019:3) terdapat tiga jenis nilai dalam penilaian saham, yaitu:

- 1) Nilai Buku, merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan emiten terkait.
- 2) Nilai Pasar, merupakan nilai yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut yang sedang terjadi di pasar.
- 3) Nilai Intrinsik, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi. Nilai intrinsik juga dikenal sebagai nilai teoritis.

Dalam proses mencari nilai intrinsik suatu saham diperlukan data berupa faktor-faktor fundamental yang dimiliki oleh entitas terkait. Faktor-faktor fundamental yang dibutuhkan berasal dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar berupa *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)*.

### 2.5. Pendekatan Price Earning Ratio

Pendekatan *Price Earning Ratio* digunakan untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham. Pendekatan ini menggunakan nilai laba untuk mengestimasi nilai intrinsik dari suatu saham (Tandelilin, 2017). Pendekatan *Price Earning Ratio* juga sering disebut sebagai pendekatan *multiplier*, karena dengan pendekatan ini investor dapat menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai laba yang tercermin dalam harga suatu saham (Putra dkk., 2019).

### 2.6. Keputusan Investasi

Setelah melakukan penilaian harga saham, langkah selanjutnya seorang investor akan membuat keputusan terhadap investasi yang ingin dilakukan. Menurut Tandelilin (2017:302) terdapat tiga buah keputusan investasi yang dapat diambil oleh seorang investor setelah membandingkan nilai pasar

dengan nilai intrinsik saham tersebut dan kemudian mengetahui kategori saham yang telah dinilai, yaitu:

**Tabel 1** Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Fairvalued</i>	Menahan Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

Sumber: Tandililin, 2017

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tabel keputusan investasi di atas, yaitu:

- 1) Kategori Murah, sebuah saham dapat masuk kategori murah jika nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar saham tersebut. Keputusan investasi yang dapat diambil untuk saham *undervalued* adalah dengan membeli saham tersebut.
- 2) Kategori Tepat, sebuah saham dapat masuk kategori harga yang tepat jika nilai intrinsiknya sama dengan nilai pasar saham tersebut. Keputusan investasi yang dapat diambil untuk saham *fairvalued* adalah dengan menahan saham tersebut sampai harga pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya atau sampai saham tersebut *overvalued*.
- 3) Kategori Mahal, Sebuah saham dapat masuk kategori mahal jika nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai pasar saham tersebut. Keputusan investasi yang dapat diambil untuk saham *overvalued* adalah dengan menjual saham tersebut.

### 2.7. Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai intrinsik menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* dengan harga pasar saham perusahaan sektor kesehatan periode 2018-2020.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai intrinsik menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* dengan harga pasar saham perusahaan sektor kesehatan periode 2018-2020.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara menggolongkan, menghitung, serta membandingkan data dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai intrinsik saham sebagai variabel independen dan harga pasar saham sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, lebih spesifiknya adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rutin menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan sektor kesehatan yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2018-2020.
- 3) Perusahaan sektor kesehatan yang selalu membagikan dividen tunai selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, terdapat 7 perusahaan yang digunakan sebagai sampel, yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), PT Phapros Tbk (PEHA), PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA), dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TPSC).

### 3.1. Teknik Analisis Data

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu dengan mencari faktor-faktor fundamental yang terdapat dalam rasio profitabilitas dan rasio pasar dari setiap sampel yang diteliti.

- 1) Return On Equity (ROE) (Silviyanti & Junardi, 2020)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 2) Earnings Per Share (EPS) (Peranginangin, 2021)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

- 3) Dividend Per Share (DPS) (Fau, 2021)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Dividen}}$$

- 4) Dividend Payout Ratio (DPR) (Alam, 2020)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

- 5) Price Earnings Ratio (PER) (Dukalang, 2021)

$$\text{PER} = \frac{(D_1 / E_1)}{k - g}$$

Tahap kedua adalah menentukan nilai intrinsik sampel saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* melalui beberapa langkah berikut (Afriani & Asma, 2019):

- 1) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

- 2) Menghitung estimasi *Earning Per Share* ( $E_1$ )

$$E_1 = E_0 \times (1 + g)$$

- 3) Menghitung estimasi *Dividend Per Share* ( $D_1$ )

$$D_1 = D_0 \times (1 + g)$$

- 4) Menghitung tingkat *return* yang diharapkan (k)

$$k = \frac{D_1}{E_1} + g$$

- 5) Menghitung *Price Earnings Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{(D_1 / E_1)}{k - g}$$

- 6) Menghitung nilai intrinsik saham ( $P_0$ )

$$P_0 = \frac{\text{Estimasi EPS} \times \text{PER}}{E_1 \times \text{PER}}$$

Tahap ketiga adalah membandingkan antara harga pasar dengan nilai intrinsik dari yang sudah dihitung menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*. Hasil perbandingan tersebut dapat menunjukkan kondisi dari setiap saham yang diteliti, saham dapat dikatakan murah atau *undervalued* jika harga pasar < nilai intrinsik, saham dapat dikatakan tepat atau *fair valued* jika harga pasar = nilai intrinsik, dan kondisi yang terakhir saham dapat dikatakan mahal atau *overvalued* jika harga pasar > nilai intrinsik.

Tahap terakhir adalah dengan membuat keputusan investasi berdasarkan kondisi dari setiap saham yang diteliti. Keputusan investasi yang tepat untuk saham dengan kondisi murah

(*undervalued*) adalah dengan membeli saham tersebut, kemudian untuk saham dengan kondisi tepat (*fair valued*) adalah dengan menahan kepemilikan saham tersebut, dan untuk saham dengan kondisi mahal (*overvalued*) adalah dengan menjual saham tersebut karena harga pasar melebihi nilai sesungguhnya.

### 3.2. Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji beda *Paired Sample t-Test*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi > 0,05. Uji beda *Paired Sample t-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang berhubungan memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Hasil uji dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perkembangan harga pasar saham dari tujuh sampel emiten kesehatan periode 2018-2020 dapat diketahui bahwa terdapat emiten yang mengalami pertumbuhan positif dan ada pula yang mengalami penurunan (koreksi).

Terdapat dua emiten mengalami penurunan (koreksi) yaitu emiten KLBF (PT Kalbe Farma Tbk) sebesar -2,60% dan emiten PEHA (PT Phapros Tbk) sebesar -39,60%. Selain itu terdapat lima emiten mengalami pertumbuhan positif yaitu emiten DVLA (PT Darya-Varia Laboratoria Tbk) mengalami pertumbuhan 24,74%, emiten HEAL (PT Medikaloka Hermina Tbk) pertumbuhan 33,20%, emiten MIKA (PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk) pertumbuhan 73,33%, emiten PRDA (PT Prodia Widyahusada Tbk) pertumbuhan 42,54%, dan emiten TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk) juga mengalami sedikit pertumbuhan positif yaitu sebesar 0,71%.

**Tabel 2** Analisis Harga Pasar Saham Emiten Kesehatan Periode 2018-2020

No.	Emiten	Harga Saham			Growth
		2018	2019	2020	
1	DVLA	1940	2250	2420	24.74%
2	HEAL	2560	3580	3790	48.05%
3	KLBF	1520	1620	1480	-2.60%
4	MIKA	1575	2670	2730	73.33%
5	PEHA	2810	1075	1695	-39.60%
6	PRDA	2280	3620	3250	42.54%
7	TSPC	1390	1395	1400	0.71%

Sumber: www.finance.yahoo.com, 2022

### 4.1. Analisis Variabel Fundamental

Hasil analisis variabel fundamental ditunjukkan pada tabel 3 sampai dengan tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 3** Analisis Variabel Fundamental Periode 2018

No.	Emiten	Periode 2018			
		ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (%)
1	DVLA	16.70	180	107	59.44
2	HEAL	8.10	44.31	11	24.82
3	KLBF	16.07	52.42	26	49.60
4	MIKA	13.80	42	18	42.85

5	PEHA	6.60	158	110.26	69.78
6	PRDA	10.30	187.15	93.57	50.00
7	TSPC	9.42	114	40	35.08

Sumber: Olah Data, 2022

**Tabel 4** Analisis Variabel Fundamental Emiten Kesehatan Periode 2019

No.	Emiten	Periode 2019			
		ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (%)
1	DVLA	17.00	198	107	54.04
2	HEAL	12.40	85.9	12	13.96
3	KLBF	15.01	83.48	26	31.15
4	MIKA	15.20	51	21	41.17
5	PEHA	23.70	121	85.03	70.27
6	PRDA	11.74	224.28	112.13	50.00
7	TSPC	9.57	123	50	40.65

Sumber: Olah Data, 2022

**Tabel 5** Analisis Variabel Fundamental Emiten Kesehatan Periode 2020

No.	Emiten	Periode 2020			
		ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (%)
1	DVLA	12.20	145	110	75.86
2	HEAL	19.10	159.57	25	15.66
3	KLBF	14.96	58.31	28	48.02
4	MIKA	15.30	59	36	61.01
5	PEHA	40.70	58	23.08	39.79
6	PRDA	13.48	286.66	171.99	60.00
7	TSPC	12.35	175	60	34.28

Sumber: Olah Data 2022

#### 4.2. Menghitung Nilai Intrinsik Saham

Hasil menghitung nilai intrinsik saham ditunjukkan pada tabel 6 sampai dengan tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 6** Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Periode 2018

Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Periode 2018							
Emiten	DVLA	HEAL	KLBF	MIKA	PEHA	PRDA	TSPC
Pertumbuhan Dividen (g)	6.77%	6.09%	8.09%	7.88%	1.99%	5.15%	6.11%
Estimasi EPS	Rp192.18	Rp47.01	Rp56.66	Rp45.31	Rp161.14	Rp196.78	Rp120.96
Estimasi DPS	Rp114.24	Rp11.67	Rp28.10	Rp19.42	Rp112.45	Rp98.39	Rp42.44
Return yang Diharapkan (k)	12.65%	6.52%	9.93%	9.11%	5.99%	9.46%	9.16%
PER	10.10 x	57.73 x	26.95 x	34.84 x	17.44 x	11.6 x	11.5 x
Nilai Intrinsik	<b>Rp1,941.01</b>	<b>Rp2,713.89</b>	<b>Rp1,526.98</b>	<b>Rp1,578.56</b>	<b>Rp2,810.28</b>	<b>Rp2,282.64</b>	<b>Rp1,391.04</b>

Sumber: Olah Data, 2022

**Tabel 7** Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Periode 2019

Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Periode 2019							
Emiten	DVLA	HEAL	KLBF	MIKA	PEHA	PRDA	TSPC
Pertumbuhan Dividen (g)	7.81%	10.67%	10.33%	8.94%	7.04%	5.87%	5.67%
Estimasi EPS	Rp213.46	Rp95.07	Rp92.10	Rp55.56	Rp129.51	Rp237.44	Rp129.97
Estimasi DPS	Rp115.35	Rp13.28	Rp28.69	Rp22.88	Rp91.02	Rp118.71	Rp52.84
Return yang Diharapkan (k)	12.93%	11.01%	12.10%	9.79%	15.50%	9.14%	9.45%
PER	10.55 x	41.08 x	17.59 x	48.44 x	8.306 x	15.28 x	10.75 x
<b>Nilai Intrinsik</b>	<b>Rp2,252.00</b>	<b>Rp3,905.48</b>	<b>Rp1,620.09</b>	<b>Rp2,691.27</b>	<b>Rp1,075.71</b>	<b>Rp3,628.08</b>	<b>Rp1,397.17</b>

Sumber: Olah Data, 2022

**Tabel 8** Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Periode 2020

Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Periode 2020							
Emiten	DVLA	HEAL	KLBF	MIKA	PEHA	PRDA	TSPC
Pertumbuhan Dividen (g)	2.94%	16.11%	7.77%	5.96%	24.50%	5.39%	8.11%
Estimasi EPS	Rp149.26	Rp185.28	Rp62.84	Rp62.52	Rp72.21	Rp302.11	Rp189.19
Estimasi DPS	Rp113.23	Rp29.03	Rp30.18	Rp38.15	Rp28.73	Rp181.26	Rp64.87
Return yang Diharapkan (k)	7.61%	16.77%	9.80%	7.35%	26.19%	10.96%	12.74%
PER	16.24 x	23.74 x	23.65 x	43.89 x	23.54 x	10.77 x	7.41 x
<b>Nilai Intrinsik</b>	<b>Rp2,423.98</b>	<b>Rp4,398.55</b>	<b>Rp1,486.16</b>	<b>Rp2,743.82</b>	<b>Rp1,699.82</b>	<b>Rp3,253.72</b>	<b>Rp1,400.95</b>

Sumber: Olah Data, 2022

#### 4.3. Membandingkan Harga Pasar Saham Dengan Nilai Intrinsik Saham

Hasil menghitung nilai intrinsik saham ditunjukkan pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9** Hasil Perbandingan Nilai Intrinsik Saham dengan Harga Pasar Saham

Hasil Valuasi Saham Berdasarkan Pendekatan PER					
No	Emiten	Tahun	Harga Saham	Nilai Intrinsik	Keterangan
1	DVLA	2018	Rp1,940	Rp1,941.01	<i>Undervalued</i>
2	HEAL		Rp2,560	Rp2,713.89	<i>Undervalued</i>
3	KLBF		Rp1,520	Rp1,526.98	<i>Undervalued</i>
4	MIKA		Rp1,575	Rp1,578.56	<i>Undervalued</i>
5	PEHA		Rp2,810	Rp2,810.28	<i>Fair Valued</i>
6	PRDA		Rp2,280	Rp2,282.64	<i>Undervalued</i>
7	TSPC		Rp1,390	Rp1,391.04	<i>Undervalued</i>
8	DVLA	2019	Rp2,250	Rp2,252.00	<i>Undervalued</i>
9	HEAL		Rp3,580	Rp3,905.48	<i>Undervalued</i>
10	KLBF		Rp1,620	Rp1,620.09	<i>Fair Valued</i>
11	MIKA		Rp2,670	Rp2,691.27	<i>Undervalued</i>
12	PEHA		Rp1,075	Rp1,075.71	<i>Fair Valued</i>
13	PRDA		Rp3,620	Rp3,628.08	<i>Undervalued</i>
14	TSPC		Rp1,395	Rp1,397.17	<i>Undervalued</i>

15	DVLA	2020	Rp2,420	Rp2,423.98	<i>Undervalued</i>
16	HEAL		Rp3,790	Rp4,398.55	<i>Undervalued</i>
17	KLBF		Rp1,480	Rp1,486.16	<i>Undervalued</i>
18	MIKA		Rp2,730	Rp2,743.82	<i>Undervalued</i>
19	PEHA		Rp1,695	Rp1,699.82	<i>Undervalued</i>
20	PRDA		Rp3,250	Rp3,253.72	<i>Undervalued</i>
21	TSPC		Rp1,400	Rp1,400.95	<i>Fair Valued</i>

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas pada periode 2018 hanya terdapat satu emiten saja yang berada pada kondisi *fair valued*, yaitu emiten PEHA memiliki harga pasar yang sesuai dengan nilai intrinsik dari saham tersebut. Enam saham lainnya berada pada kondisi *undervalued* atau harga yang tercipta di pasar masih lebih rendah dari nilai intrinsik saham tersebut. Enam saham tersebut yaitu DVLA, HEAL, KLBF, MIKA, PRDA, dan TSPC.

Pada periode 2019 terdapat dua emiten yang berada pada kondisi sesuai atau *fair valued*, yaitu KLBF dan PEHA. Lima saham lainnya berada pada kondisi *undervalued*, namun ada dua emiten yang hanya berbeda sedikit saja dengan nilai intrinsiknya. Kelima saham tersebut adalah DVLA, HEAL, MIKA, PRDA, dan TSPC. Pada periode 2020 hampir semua emiten berada pada kondisi *undervalued*, namun terdapat satu emiten yaitu TSPC berada pada kondisi *fair valued*.

#### 4.4. Keputusan Investasi

Hasil keputusan investasi saham ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10** Hasil Keputusan Investasi Saham Sektor Kesehatan Periode 2018-2020

<b>Hasil Keputusan Investasi</b>				
No	Emiten	Tahun	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	DVLA	2018	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
2	HEAL		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
3	KLBF		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
4	MIKA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
5	PEHA		<i>Fair Valued</i>	Menahan Saham
6	PRDA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
7	TSPC		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
8	DVLA	2019	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
9	HEAL		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
10	KLBF		<i>Fair Valued</i>	Menahan Saham
11	MIKA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
12	PEHA		<i>Fair Valued</i>	Menahan Saham
13	PRDA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
14	TSPC		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
15	DVLA	2020	<i>Undervalued</i>	Beli Saham
16	HEAL		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
17	KLBF		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
18	MIKA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
19	PEHA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
20	PRDA		<i>Undervalued</i>	Beli Saham
21	TSPC		<i>Fair Valued</i>	Menahan Saham

Sumber: Olah Data, 2022

Pada tabel 10 di atas terdapat empat emiten yang konsisten berada pada kondisi *undervalued* selama periode 2018-2020 yaitu DVLA, HEAL, MIKA, dan PRDA. Keputusan yang tepat untuk keempat emiten ini adalah dengan membelinya, karena harga pasar lebih murah daripada nilai intrinsik saham tersebut. Harga saham dengan kondisi *undervalued* berpotensi akan naik menuju nilai intrinsiknya oleh karena itu keputusan investasi yang tepat adalah dengan membeli saham tersebut dengan harapan akan mendapat *capital gain* setelah harga saham naik menuju nilai intrinsiknya atau lebih. KLBF, PEHA, dan TSPC mengalami fluktuasi atas kondisinya, namun kita bisa membuat keputusan investasi dengan melihat kondisi pada periode terakhir emiten tersebut. Emiten KLBF dan PEHA karena berada pada kondisi *undervalued* keputusan investasi yang sesuai adalah dengan membeli saham tersebut, sedangkan emiten TSPC berada pada kondisi sesuai atau *fair valued*. Keputusan investasi yang sesuai untuk emiten dengan kondisi *fair valued* adalah dengan menahan kepemilikannya jika sudah memiliki saham tersebut atau bisa juga dengan membeli saham tersebut karena harga yang ada di pasar sesuai dengan nilai aslinya.

#### 4.5. Uji Paired Sample t-Test

Sebelum melakukan uji beda *Paired Sample t-Test* perlu dilakukan uji Normalitas terlebih dahulu. Pada gambar 2 di bawah ini nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,580 > 0,05$ . Maka data yang diuji dapat dikatakan terdistribusi secara normal dan bisa dilakukan uji beda. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	107.2641623
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.125
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

Sumber: Olah Data, 2022

**Gambar 2** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 di bawah ini dapat dilihat nilai rata-rata antara harga pasar yaitu sebesar 2.240 dengan nilai intrinsik yaitu sebesar 2296 tidak memiliki perbedaan rata-rata yang terlalu besar.

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Intrinsik Saham	2296.2476	21	925.59500	201.98139
	Nilai Pasar Saham	2240.4762	21	831.20380	181.38354

Sumber: Olah Data, 2022

**Gambar 3** Hasil Uji Paired Sample Statistic

Berdasarkan hasil uji di bawah ini, gambar 4 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 ( $0,099 > 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan antara perhitungan nilai intrinsik dengan pendekatan Price Earning Ratio dengan harga pasar tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Maka berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Nilai Intrinsik Saham - Nilai Pasar Saham	55.77143	147.56578	32.20149	-11.39971	122.94257	1.732	20	.099

Sumber: Olah Data, 2022

**Gambar 4** Hasil Uji Paired Sample t-Test

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 6 dari 7 emiten berada pada kondisi *undervalued* yaitu DVLA, HEAL, KLBF, MIKA, PEHA, dan PRDA. Satu emiten yaitu TSPC berada pada kondisi *fair valued*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar dengan nilai intrinsik yang ditentukan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*.

## 6. Daftar Pustaka

- Afriani, E., & Asma, R. (2019). Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price Earning Ratio, Free Cash Flow To Equity Dan Free Cash Flow To Firm Pada Perusahaan Manufaktur. *Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 111–123.
- Alam, N. (2020). Analisis Tingkat Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(1), 32–40.
- Baresa, S., Bogdan, S., & Ivanovic, Z. (2013). Strategy of Stock Valuation By Fundamental Analysis. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), 45–51.
- Dukalang, H. (2021). Analysis of Stock Intrinsic Value Using Relative Valuation on Agriculture Sector Listed in JII70 Period 2016-2019. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i1.320>
- Fau, S. H. (2021). Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1–12.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Herawanny, C., Saifi, M., & Yaningwati, F. (2017). Analisis Dividend Discount Model Pertumbuhan Konstan Sebagai Dasar Penilaian Harga Saham Dalam Upaya Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 147–155.
- Indonesia, B. E. (2018). *Saham*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>
- Pahlevi, R. (2022). *Selama 2021, Jumlah Investor Pasar Modal Meningkat 93% | Databoks*. [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/selama-2021-jumlah-investor-pasar-modal-meningkat-93>
- Peranginangin, A. M. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2016-2018). *Jurakunman*, 14(2), 91–110.
- Putra, A. I. L. W., Putra, A. D., Dewi, M. S., & Radianto, D. O. (2019). Differences In Intrinsic Value With Stock Market Prices Using The Price Earning Ratio (Per) Approach As An Investment Decision Making Indicator (Case Study Of Manufacturing Companies In Indonesia Period 2016 - 2017). *Aptisi Transactions On Technopreneurship (ATT)*, 1(1), 82–92.
- Silviyanti, & Junardi. (2020). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Subsektor Semen Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). *OBIS*, 3(1), 19–28.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius.

### \*Email korespondensi:

1710631020026@student.unsika.ac.id